

LAPORAN AKHIR KKN
Meningkatkan Kualitas Pendidikan, Ekonomi Lokal, Pengelolaan Limbah, dan
Ketersediaan Air



Penyusun:

Moch taufan maulana aziz 23060484234

UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
PROGRAM STUDI ILMU KEOLAHRAGAAN
Tahun 2025 - 2026

Lembar Pengesahan

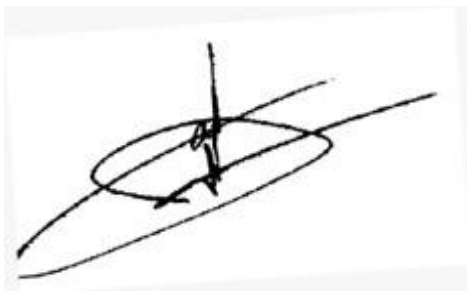
Judul Kegiatan	Meningkatkan Kualitas Pendidikan, Ekonomi Lokal, Pengelolaan Limba, dan Ketersediaan Air
Nama Instansi	Universitas Negeri Surabaya
Alamat Instansi	Jalan lidah wetan, Kec lakarsantri, Kota surabaya, jawa timur
Identitas mahasiswa	
Nama	Moch taufan maulana aziz
NIM	23060484234
Prodi/Jurusan	S1 ILMU KEOLAHRGAAAN
Fakultas	Ilmu keolahragan dan kesehatan
No Tlp.	081233941715
Alamat Email	Mochtaufan.23234@mhs.unesa.ac.id
Periode KKNT	10 September – 19 Desember 2025

Surabaya, 5 Desember 2025

Mengetahui

Dosen Pembimbing Lapangan

Mahasiswa



Dr. Roy Januardi Irawan, S.Or., M.Kes.
NIP. 198101092006041002



MOCH TAUFAN MAULANA A
NIM. 23060484234

DAFTAR ISI

BAB I. PENDAHULUAN	4
1.1 Latar Belakang	4
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan KKNT	5
1.4 Manfaat	6
1.5 Urgensi KKN-T	7
1.6 Kontribusi Riset terhadap Ilmu Pengetahuan	8
1.7 Luaran KKN-T	9
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1. Penjelasan KKNT yang diikuti	10
2.2. Struktur Organisasi KKNT	10
2.3 Kerangka Konseptual Program KKNT Berdampak	11
BAB III. PELAKSANAAN KEGIATAN YANG RELEVAN DENGAN KONVERSI MATA KULIAH.	13
3.1. Hasil Proyek yang telah dikembangkan	13
3.2. Deskripsi singkat proyek	13
3.3. Hasil yang Dicapai	16
3.4. Relevansi dengan mata kuliah konversi	17
BAB IV. HAMBATAN DAN DUKUNGAN PELAKSANAAN KKNT	22
4.1. Hambatan	22
4.2. Dukungan	22
BAB V. RENCANA TINDAK LANJUT & REKOMENDASI	24
5.1 Rekomendasi untuk Masyarakat Sasaran	24
5.2 Rekomendasi untuk Program KKNT	24
5.3 Rencana Pengembangan Diri	25
5.4 Potensi Keberlanjutan Program	25
BAB VII. PENUTUP	26
6.1. Simpulan	26
6.2. Saran	26
DAFTAR PUSTAKA	28
DOKUMENTASI	29

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT) merupakan bentuk implementasi pembelajaran di luar kampus yang bertujuan memberikan pengalaman nyata kepada mahasiswa melalui keterlibatan langsung dalam masyarakat. Program ini sejalan dengan kebijakan Merdeka Belajar–Kampus Merdeka (MBKM) untuk mengembangkan kompetensi akademik, sosial, dan profesional mahasiswa. Melalui interaksi dengan permasalahan lapangan, mahasiswa mengasah kemampuan analitis, komunikasi, dan pemecahan masalah yang komprehensif guna menjawab tantangan era industri 4.0 dan agenda pembangunan berkelanjutan.

Pelaksanaan KKNT di Desa Argosuko, Kecamatan Poncokusumo, Kabupaten Malang, dipilih karena memiliki potensi strategis sekaligus tantangan nyata yang selaras dengan pilar pembangunan desa. Secara khusus, program ini difokuskan pada empat aspek utama yaitu: peningkatan kualitas pendidikan, penguatan ekonomi lokal, efektivitas pengelolaan limbah, serta pemenuhan ketersediaan air bersih. Keberadaan institusi pendidikan seperti MI, MTs, dan SD, serta potensi UMKM dan kondisi lingkungan fisik desa menjadi ruang lingkup utama untuk menerapkan ilmu pengetahuan mahasiswa.

Dalam aspek pendidikan dan ekonomi, mahasiswa berperan aktif dalam membantu kegiatan belajar mengajar serta melakukan pendampingan UMKM melalui transfer pengetahuan dan perbaikan proses kerja. Di sisi lain, isu pengelolaan limbah dan ketersediaan air menjadi fokus krusial untuk memastikan keberlanjutan lingkungan desa. Melalui edukasi mengenai prinsip 3R (*reduce, reuse, recycle*) serta inisiatif pemanfaatan sumber daya alam, diharapkan terjadi peningkatan kapasitas masyarakat dalam mengelola lingkungan secara mandiri.

KKNT ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana belajar mahasiswa, tetapi juga sebagai kontribusi nyata bagi pembangunan desa sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa. Dengan sinergi antara perguruan tinggi dan masyarakat, kegiatan ini berorientasi pada dampak terukur yang

berkelanjutan, baik dalam menciptakan lulusan yang siap kerja maupun dalam memperkuat ketahanan sosial-ekonomi masyarakat Desa Argosuko.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran mahasiswa KKNT dalam meningkatkan kualitas pendidikan melalui pendampingan kegiatan belajar mengajar di MI, MTs, dan SD di Desa Argosuko?
2. Bagaimana kontribusi mahasiswa KKNT dalam mendukung penguatan ekonomi lokal masyarakat Desa Argosuko melalui pendampingan UMKM dan perbaikan proses usaha sederhana?
3. Bagaimana upaya mahasiswa KKNT dalam membantu pengelolaan lingkungan desa, khususnya dalam edukasi pengelolaan limbah berbasis prinsip 3R (reduce, reuse, recycle) dan pemanfaatan sumber daya lingkungan?
4. Bagaimana pelaksanaan program KKNT dapat berkontribusi dalam meningkatkan kesadaran dan upaya masyarakat terkait ketersediaan serta pemanfaatan air bersih secara berkelanjutan?
5. Bagaimana pelaksanaan KKNT dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam bekerja sama, berkomunikasi, beradaptasi, dan menyelesaikan permasalahan di lingkungan masyarakat Desa Argosuko?

1.3 Tujuan KKNT

Tujuan umum pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT) di Desa Argosuko, Kecamatan Poncokusumo, Kabupaten Malang adalah sebagai berikut:

1. Tujuan umum

- Memberikan pengalaman langsung kepada mahasiswa dalam menerapkan ilmu pengetahuan dan keterampilan sesuai bidang keilmuan melalui keterlibatan aktif dalam pembangunan masyarakat desa
- Meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam bekerja sama, berkomunikasi, dan beradaptasi melalui kegiatan pendidikan, penguatan ekonomi lokal, pengelolaan lingkungan, serta pelayanan desa
- Memberikan kontribusi nyata dalam mendukung peningkatan kualitas pendidikan, pengembangan ekonomi lokal, pengelolaan limbah, dan ketersediaan air bersih di Desa Argosuko

- Menumbuhkan sikap tanggung jawab, kepedulian sosial, dan profesionalisme mahasiswa dalam melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat secara berkelanjutan.

2. Tujuan khusus

- Membantu meningkatkan kualitas proses belajar mengajar melalui pendampingan pendidikan di MI, MTs, dan SD di Desa Argosuko.
- Mendukung penguatan ekonomi lokal melalui pendampingan pelaku UMKM dalam kegiatan promosi, pengelolaan usaha, dan pengembangan usaha sederhana.
- Berkontribusi dalam kegiatan pelayanan dan administrasi di Kantor Desa Argosuko guna mendukung efektivitas pelayanan kepada masyarakat.
- Memberikan edukasi dan pendampingan kepada masyarakat terkait pengelolaan limbah berbasis prinsip 3R (reduce, reuse, recycle) serta pemanfaatan lingkungan secara berkelanjutan
- Meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam upaya menjaga ketersediaan dan pemanfaatan air bersih secara efektif dan berkelanjutan
- Melatih mahasiswa dalam bekerja sama, berkomunikasi, beradaptasi, serta menyelesaikan permasalahan di lingkungan masyarakat Desa Argosuko.

1.4 Manfaat

Adapun manfaat yang diperoleh dalam pelaksanaan Program KKNT yaitu :

1. Bagi Mahasiswa

- Memperoleh pengalaman lapangan yang dapat meningkatkan keterampilan akademik, sosial, dan profesional sesuai dengan konsep pembelajaran Merdeka Belajar–Kampus Merdeka (MBKM)
- Mengembangkan kemampuan bekerja sama, berkomunikasi, dan beradaptasi melalui keterlibatan langsung dalam kegiatan pendidikan, penguatan ekonomi lokal, pengelolaan lingkungan, dan pelayanan desa
- Meningkatkan keterampilan dalam menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang diperoleh selama perkuliahan untuk menjawab permasalahan nyata di masyarakat

- Menumbuhkan sikap tanggung jawab, profesionalisme, disiplin, serta kepedulian sosial sebagai bekal dalam menghadapi dunia kerja dan pengabdian kepada masyarakat.

2. Bagi Mitra (Sekolah, Kantor Desa dan UMKM)

- Mendapatkan dukungan tenaga dan pendampingan mahasiswa dalam kegiatan pendidikan di MI, MTs, dan SD, pelayanan administrasi di Kantor Desa, serta pengembangan UMKM
- Terbantunya pelaksanaan proses belajar mengajar, peningkatan efektivitas pelayanan publik, dan pengelolaan usaha UMKM secara sederhana dan berkelanjutan
- Meningkatnya kesadaran dan pengetahuan masyarakat terkait pengelolaan limbah berbasis prinsip 3R (reduce, reuse, recycle) serta pemanfaatan dan pengelolaan air bersih
- Terjalinnnya kerja sama yang positif dan berkelanjutan antara mitra desa dan perguruan tinggi dalam mendukung pembangunan Desa Argosuko.

3. Bagi Universitas Negeri Surabaya (UNESA)

- Mendukung pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya dalam bidang pendidikan dan pengabdian kepada masyarakat
- Meningkatkan kualitas lulusan yang memiliki pengalaman lapangan, kemampuan adaptasi, serta kesiapan menghadapi dunia kerja
- Memperkuat hubungan kerja sama antara UNESA dengan sekolah, pemerintah desa, dan pelaku UMKM sebagai mitra strategis
- Menjadi bahan evaluasi dan pengembangan kurikulum agar lebih relevan dengan kebutuhan masyarakat dan tantangan pembangunan berkelanjutan
- Mendorong peningkatan reputasi institusi melalui keterlibatan aktif mahasiswa dalam kegiatan pengabdian dan kontribusi nyata di masyarakat.

1.5 Urgensi KKN-T

Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT) memiliki urgensi yang tinggi sebagai sarana strategis untuk mengintegrasikan teori yang diperoleh di bangku perkuliahan dengan

praktik nyata di masyarakat. Melalui program ini, mahasiswa tidak hanya berperan sebagai pembelajar, tetapi juga sebagai agen perubahan yang berkontribusi langsung dalam upaya pembangunan desa.

Di tengah berbagai tantangan pembangunan Desa Argosuko, seperti peningkatan kualitas pendidikan, penguatan ekonomi lokal, pengelolaan limbah, serta pemenuhan ketersediaan air bersih, kehadiran mahasiswa KKNT menjadi sumber daya pendukung yang mampu memberikan solusi sederhana namun berdampak nyata. Kegiatan edukasi, pendampingan, dan pemberdayaan yang dilakukan diharapkan dapat meningkatkan kapasitas masyarakat dalam mengelola potensi desa secara mandiri dan berkelanjutan.

Selain itu, pelaksanaan KKNT sejalan dengan amanat Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa yang menekankan pentingnya partisipasi berbagai pihak dalam pembangunan dan pemberdayaan masyarakat desa. Oleh karena itu, KKNT di Desa Argosuko menjadi kegiatan yang relevan dan penting, baik bagi mahasiswa sebagai proses pembelajaran kontekstual maupun bagi masyarakat desa sebagai upaya mendukung peningkatan kualitas hidup secara berkelanjutan.

1.6 Kontribusi Riset terhadap Ilmu Pengetahuan

Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT) di Desa Argosuko memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan, pemberdayaan masyarakat, dan pengabdian berbasis pembelajaran kontekstual. Kegiatan KKNT ini menjadi sarana penerapan teori yang diperoleh mahasiswa di bangku perkuliahan ke dalam praktik nyata di lingkungan masyarakat desa.

Melalui keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan pendidikan di MI, MTs, dan SD, pelayanan administrasi di Kantor Desa, serta pendampingan UMKM, diperoleh pengalaman empiris yang dapat memperkaya pemahaman mahasiswa mengenai dinamika sosial, proses pembelajaran di masyarakat, dan pengelolaan potensi desa. Pengalaman ini dapat menjadi bahan refleksi akademik dalam mengkaji efektivitas metode pembelajaran berbasis pengabdian kepada masyarakat (Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, 2020).

Selain itu, KKNT turut berkontribusi dalam pengembangan konsep pemberdayaan masyarakat melalui pendekatan partisipatif, di mana mahasiswa tidak hanya berperan

sebagai pelaksana kegiatan, tetapi juga sebagai fasilitator dan pendamping masyarakat. Hal ini sejalan dengan teori pemberdayaan masyarakat yang menekankan pentingnya keterlibatan aktif masyarakat dalam proses pembangunan (Mardikanto, 2014).

Hasil kegiatan, dokumentasi, serta laporan KKNT ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi mahasiswa, dosen, maupun institusi pendidikan dalam pengembangan kegiatan pengabdian masyarakat selanjutnya, serta mendukung implementasi kebijakan pembangunan desa sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa.

1.7 Luaran KKN-T

Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT) di Desa Argosuko, Kecamatan Poncokusumo, Kabupaten Malang diharapkan menghasilkan luaran yang bersifat akademik, sosial, dan praktis sebagai berikut:

- 1. Laporan Akhir KKNT**

Laporan tertulis yang memuat rangkaian kegiatan, hasil pelaksanaan, serta evaluasi KKNT di Desa Argosuko sebagai bentuk pertanggungjawaban akademik mahasiswa

- 2. Dokumentasi Kegiatan**

Dokumentasi berupa foto dan video kegiatan mahasiswa selama pelaksanaan KKNT di sekolah (MI, MTs, SD), Kantor Desa, dan UMKM sebagai bukti pelaksanaan program

- 3. Bahan Pendukung Pendidikan**

Media pembelajaran sederhana, modul, atau materi ajar yang digunakan dalam kegiatan pendampingan belajar di MI, MTs, dan SD

- 4. Luaran Pendampingan UMKM**

Hasil pendampingan berupa konten promosi sederhana, dokumentasi produk, atau peningkatan tampilan produk UMKM desa

- 5. Luaran Administrasi Desa**

Dukungan dokumen atau hasil pendampingan administrasi di Kantor Desa Argosuko yang membantu kelancaran pelayanan desa

- 6. Rekomendasi dan Evaluasi Kegiatan**

Rekomendasi tertulis bagi pihak desa, sekolah, dan UMKM sebagai bahan pertimbangan untuk pengembangan kegiatan selanjutnya.

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penjelasan KKNT yang diikuti

Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT) merupakan bentuk kegiatan pembelajaran berbasis pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan secara terintegrasi dengan kurikulum perguruan tinggi. Program KKNT memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk terlibat langsung dalam kehidupan masyarakat desa guna menerapkan ilmu pengetahuan, keterampilan, serta nilai-nilai sosial yang diperoleh selama perkuliahan.

KKNT yang diikuti oleh mahasiswa Universitas Negeri Surabaya dilaksanakan di Desa Argosuko, Kecamatan Poncokusumo, Kabupaten Malang. Desa ini dipilih sebagai lokasi KKNT karena memiliki potensi dan kebutuhan yang relevan dengan kompetensi mahasiswa, khususnya pada bidang pendidikan, pelayanan pemerintahan desa, dan pengembangan UMKM. Kegiatan KKNT dilaksanakan melalui kerja sama dengan MI, MTs, SD, Kantor Desa Argosuko, serta pelaku UMKM yang ada di desa tersebut.

Melalui kegiatan KKNT ini, mahasiswa tidak hanya berperan sebagai peserta pembelajaran, tetapi juga sebagai mitra masyarakat dalam mendukung kegiatan pendidikan, membantu pelayanan administrasi desa, serta mendampingi pengembangan usaha masyarakat. Pelaksanaan KKNT ini sejalan dengan kebijakan Merdeka Belajar–Kampus Merdeka, yang menekankan pentingnya pembelajaran kontekstual dan pengalaman lapangan sebagai sarana penguatan kompetensi mahasiswa (Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, 2020).

2.2. Struktur Organisasi KKNT

Struktur organisasi KKNT disusun untuk mendukung kelancaran pelaksanaan kegiatan selama program berlangsung. Struktur organisasi ini mengacu pada pembagian tugas yang jelas antara mahasiswa, dosen pembimbing, dan mitra desa, serta menyesuaikan dengan struktur pemerintahan Desa Argosuko. Struktur organisasi KKNT terdiri atas:

- 1. Dosen Pembimbing Lapangan (DPL)**

Berperan sebagai pembimbing dan pengawas kegiatan KKNT, serta memberikan arahan akademik dan evaluasi terhadap pelaksanaan program

- 2. Koordinator Desa / Ketua Kelompok KKNT**

Bertanggung jawab dalam mengoordinasikan seluruh kegiatan mahasiswa KKNT,

menjalin komunikasi dengan pihak desa dan mitra, serta memastikan program berjalan sesuai rencana

3. **Sekretaris**

Bertugas dalam pengelolaan administrasi kegiatan, penyusunan laporan, serta dokumentasi tertulis selama pelaksanaan KKNT

4. **Bendahara**

Bertanggung jawab dalam pengelolaan keuangan kegiatan KKNT secara transparan dan akuntabel

5. **Anggota Kelompok KKNT**

Berperan aktif dalam pelaksanaan seluruh program kerja KKNT di bidang pendidikan, pelayanan desa, lingkungan, dan pendampingan UMKM sesuai pembagian tugas.

2.3 Kerangka Konseptual Program KKNT Berdampak

Program KKNT dirancang sebagai kegiatan pembelajaran berbasis dampak, yaitu kegiatan yang tidak hanya *menekankan pada pelaksanaan program, tetapi juga pada hasil dan manfaat yang dirasakan oleh mahasiswa dan mitra desa*

Pengertian dan indikator program KKNT yang berdampak:

- Outcome untuk mahasiswa
 - Meningkatnya keterampilan komunikasi, kerja sama, dan tanggung jawab
 - Bertambahnya pengalaman dan pemahaman terhadap kondisi sosial masyarakat desa
 - Terbentuknya kesiapan mahasiswa menghadapi dunia kerja dan pengabdian masyarakat.
- Outcome untuk mitra (kontribusi, rekomendasi, inovasi kecil).
 - Terbantunya kegiatan pendidikan di sekolah, pelayanan administrasi desa, dan pengembangan UMKM
 - Adanya rekomendasi atau perbaikan sederhana yang dapat dimanfaatkan oleh mitra
 - Terjalinnya kerja sama yang positif antara mahasiswa dan masyarakat.

Pelaksanaan KKNT ini mengacu pada pendekatan pemberdayaan masyarakat, di mana mahasiswa berperan sebagai pendamping dan fasilitator, sedangkan masyarakat menjadi subjek utama kegiatan. Pengukuran dampak dilakukan melalui observasi, dokumentasi kegiatan, serta evaluasi bersama mitra desa untuk menilai manfaat program secara nyata (Mardikanto, 2014). Pendekatan ini sejalan dengan kebijakan pembelajaran luar kampus yang menekankan pentingnya pengalaman

lapangan dan dampak nyata dari kegiatan mahasiswa di masyarakat (Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, 2020).

BAB III. PELAKSANAAN KEGIATAN YANG RELEVAN DENGAN KONVERSI MATA KULIAH

3.1. Hasil Proyek yang telah dikembangkan

Proyek yang telah dilaksanakan dirancang agar relevan dengan permasalahan nyata yang dihadapi oleh kelompok sasaran, yaitu siswa Madrasah Ibtidaiyah (MI) di Kecamatan Poncokusumo, Kabupaten Malang. Berdasarkan hasil observasi awal, ditemukan bahwa minat anak-anak terhadap olahraga sepak bola cukup tinggi, namun kegiatan pembinaan olahraga, khususnya sepak bola usia dini, belum terprogram secara optimal. Selain itu, keterbatasan pendampingan, metode latihan yang sesuai usia, serta pemanfaatan sarana lapangan yang ada masih belum maksimal. Berdasarkan kondisi tersebut, dirancang sebuah mini proyek dalam bidang Ilmu Keolahragaan berupa kegiatan pembinaan sepak bola anak MI di Kecamatan Poncokusumo. Mini proyek ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas fisik, keterampilan dasar sepak bola, serta menanamkan nilai-nilai sportivitas, kerja sama, dan disiplin pada anak sejak usia dini. Kegiatan yang dilaksanakan meliputi pengenalan dasar-dasar sepak bola, seperti teknik menggiring bola, menendang, mengontrol bola, serta permainan sederhana yang disesuaikan dengan usia dan kemampuan siswa MI. Latihan dilakukan di lapangan terbuka yang tersedia di lingkungan sekitar sekolah atau desa di Kecamatan Poncokusumo, sehingga sekaligus memanfaatkan sarana yang ada secara lebih optimal. Hasil dari pelaksanaan mini proyek menunjukkan adanya peningkatan antusiasme dan partisipasi siswa dalam kegiatan olahraga. Anak-anak terlihat lebih aktif bergerak, berani berinteraksi dengan teman sebaya, serta mulai memahami aturan dasar permainan sepak bola. Selain itu, kegiatan ini juga memberikan dampak positif terhadap kebugaran jasmani anak dan menjadi sarana penyaluran minat dan bakat di bidang olahraga.

Judul Proyek KKNT

Pengembangan Program Sepak Bola Anak MI untuk Meningkatkan Aktivitas Fisik dan Minat Olahraga di Kecamatan Poncokusumo, Kabupaten Malang

3.2. Deskripsi singkat proyek

merupakan mini proyek yang bertujuan untuk meningkatkan aktivitas fisik, kebugaran jasmani, serta minat olahraga peserta didik Madrasah Ibtidaiyah (MI). Program ini dirancang berdasarkan kondisi lingkungan dan potensi anak-anak di Kecamatan Poncokusumo, dengan menerapkan latihan sepak bola yang sederhana, menyenangkan, dan sesuai dengan usia anak. Melalui kegiatan latihan dasar seperti dribbling, passing, dan permainan kecil (small sided games), Pengertian minat menurut Suharyat dalam (Bintari,

2019) minat adalah rasa suka yang besar dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas suasana tanpa ada yang menyuruh proyek ini diharapkan dapat membentuk kebiasaan hidup aktif, menanamkan nilai sportivitas, serta mendukung perkembangan fisik dan motorik anak secara optimal. **Persiapan dan Analisis Situasi**

- Koordinasi awal dengan kepala sekolah MI dan guru PJOK dan orang tua siswa untuk memperoleh izin dan dukungan
- sosialisasi program pengembangan sepak bola anak MI kepada pihak sekolah dan masyarakat sekitar guna meningkatkan kesadaran akan pentingnya aktivitas fisik, olahraga teratur dan pembinaan olahraga sejak usia dini. Identifikasi dan pemetaan lahan tidur atau lahan tidak produktif di desa (melalui survei lapangan, diskusi kelompok, dan pemetaan partisipatif).
- Identifikasi dan pemetaan sarana prasarana yang tersedia, seperti lapangan desa, halaman sekolah, atau ruang terbuka yang dapat dimanfaatkan sebagai tempat latihan sepak bola anak melalui observasi lapangan dan diskusi bersama pihak terkait.

2. Perencanaan Program

- Menyusun bentuk program latihan sepak bola anak MI yang sesuai dengan karakteristik usia (berbasis permainan dan menyenangkan).
- Merancang materi latihan dasar sepak bola, meliputi koordinasi gerak, dribbling, passing, shooting, dan permainan kecil.
- Menyusun jadwal latihan rutin yang menyesuaikan waktu belajar anak dan kegiatan sekolah.
- Pembagian peran antara mahasiswa KKN sebagai pelatih pendamping, guru sebagai pengawas, dan pihak desa sebagai pendukung fasilitas.
- Menyusun kebutuhan alat olahraga dan estimasi biaya pendukung pelaksanaan program.

3. Pelatihan dan Penguatan Kapasitas

- Pemberian edukasi dasar kepada anak-anak mengenai manfaat olahraga, keselamatan saat bermain, dan sportivitas.
- Pelatihan teknik dasar sepak bola secara bertahap dengan metode yang sederhana dan mudah dipahami.
- Pendampingan langsung selama latihan untuk memastikan anak melakukan gerakan dengan benar dan aman.
- Penguatan peran guru olahraga atau pemuda desa agar mampu melanjutkan kegiatan latihan setelah program berakhir.

4. Pelaksanaan Kegiatan Pertanian

- Pelaksanaan latihan rutin sepak bola di lapangan desa atau halaman sekolah MI.
- Kegiatan diawali dengan pemanasan, latihan inti (teknik dasar), dan ditutup dengan permainan kecil (mini game).
- Penerapan metode bermain sambil belajar agar anak tetap antusias dan aktif bergerak.
- Penanaman nilai disiplin, kerja sama tim, dan kejujuran selama kegiatan berlangsung.

5. Peningkatan Monitoring dan Evaluasi

- Pemantauan kehadiran dan partisipasi anak selama kegiatan latihan.
- Observasi perkembangan keterampilan motorik dan teknik dasar sepak bola anak.
- Pencatatan kendala yang muncul, seperti keterbatasan sarana atau cuaca.
- Evaluasi bersama guru dan pihak desa untuk menilai efektivitas program serta potensi pengembangan ke jenjang yang lebih berkelanjutan.

6. Pemanenan dan Pemanfaatan Hasil

- Anak-anak MI menunjukkan peningkatan aktivitas fisik dan minat terhadap olahraga sepak bola.
- Meningkatnya keterampilan dasar sepak bola serta kepercayaan diri anak dalam bermain.
- Terbentuknya kelompok latihan sepak bola anak MI sebagai wadah pembinaan awal olahraga.
- Program dapat dimanfaatkan sebagai kegiatan ekstrakurikuler sekolah atau kegiatan olahraga desa.

7. Dokumentasi dan Pelaporan

- penyusunan laporan kegiatan yang memuat latar belakang, proses pelaksanaan, hasil, dan evaluasi program.
- Dokumentasi visual berupa foto dan video selama kegiatan latihan dan permainan.
- Penyampaian laporan akhir kepada pihak sekolah, pemerintah desa, dan universitas sebagai bentuk pertanggungjawaban serta referensi pengembangan program olahraga anak di Kecamatan Poncokusumo.

3.3. Hasil yang Dicapai

- Teridentifikasi dan dimanfaatkan lapangan desa/lahan terbuka di Kecamatan Poncokusumo sebagai sarana latihan sepak bola anak MI.
- Terlaksananya program latihan sepak bola dasar bagi siswa MI yang melibatkan $\pm 25-30$ anak usia 7-12 tahun.
- Anak-anak mendapatkan pembinaan teknik dasar sepak bola (passing, dribbling, shooting, dan kontrol bola) sesuai prinsip ilmu keolahragaan.
- Terlaksananya pelatihan aktivitas fisik yang terstruktur dan menyenangkan untuk meningkatkan kebugaran jasmani anak.
- Meningkatnya minat dan partisipasi siswa MI terhadap kegiatan olahraga sepak bola.
- Guru MI dan orang tua memperoleh pemahaman tentang pentingnya aktivitas fisik dan olahraga teratur bagi tumbuh kembang anak.
- Tersusunnya jadwal latihan sederhana dan modul latihan dasar sepak bola anak sebagai bahan keberlanjutan program.

Dampak kegiatan

- Di Siswa MI di Kecamatan Poncokusumo
- Guru PJOK MI
- Orang tua siswa
- Karang taruna/pemuda desa

A. Dampak Operasional

- ☐ Proses pembinaan olahraga lebih sistematis
- ☐ kegiatan olahraga anak di luar jam sekolah
- ☐ penggunaan jadwal latihan tersutruktur
- ☐ meningkatnya kesadaran hidup sehat
- ☐ Digitalisasi proses
- Lain: sebutkan.....

B. Dampak Bisnis dan Produktivitas

- ☐ Produktivitas meningkat Produktivitas aktivitas fisik anak meningkat

- ☐ Biaya operasional turun Biaya operasional turun
 - ☐ Potensi keuntungan baru bagi warga Potensi keuntungan baru bagi warga
 - ☐ Peningkatan kepuasan masyarakat desa
 - ☐ Peluang bisnis baru (penjualan panen lokal) Peluang bisnis baru
- Lain: potensi pembinaan atlet usia dini

C. Dampak Inovasi dan Pengembangan

- ☐ inovasi program olahraga anak berbasis desa
 - ☐ modul latihan sepak bola mi yang di kembangkan
 - ☐ Kontribusi pada SOP/peraturan
 - ☐ Perencanaan pengembangan jangka Panjang (sepak bola)
- Lain: pendekatan ilmu olahraga anak mi

D. Dampak Kolaboratif dan Budaya Kerja

- ☐ Komunikasi antar mahasiswa, guru dan warga meningkat
 - ☐ Kolaborasi antar mi , pemuda desa dan orang tua
 - ☐ Budaya hidup aktif dan sehat terbentuk
 - ☐ Pemanfaatan data meningkat
- Lain:

E. Dampak Sosial dan Keberlanjutan

- ☐ Proyek mendukung prinsip keberlanjutan (SDGs) (SDGs 2 – Zero Hunger; SDGs 11 – Sustainable Communities)
 - ☐ Proyek berdampak langsung pada anak dan pemuda desa
 - ☐ Meningkatkan inklusi/diversitas (anak laki laki dan perempuan berpartisipasi)
- Lain: mencegah kecanduan gadget pada anak

F. Tindak Lanjut Proyek

- ☐ program dimanfaatkan oleh siswa mi dan guru pjok
 - ☐ berpotensi dikembangkan oleh pemuda dan karang taruna
 - ☐ Dijadikan bahan pelatihan ekstrakurikuler
 - ☐ Dijadikan rujukan oleh kegiatan knk atau penelitian
- Lain sebutkan pembentukan klub sepak bola usia dini

3.4. Relevansi dengan mata kuliah konversi

Setelah melakukan kegiatan KKNT yang dibimbing oleh Dosen Pembimbing Lapangan telah menyelesaikan hasil kegiatan KKNT melaksanakan seluruh aktivitas harian yang menjadi tanggung jawab di lingkungan mitra. Rencana kerja ini disusun berdasarkan Proposal Mobilitas Akademik KKNT Tahun

analisis kebutuhan mitra dan posisi kerja mahasiswa penyusunan rencana kerja dilakukan langsung dengan mata kuliah yang relevan, sehingga setiap aktivitas berbasis proyek yang dilakukan dilapangan mencerminkan atau mencakup kompetensi dari mata kuliah yang sudah ditempuh. Dengan demikian, hasil kegiatan kknt dapat dikonversi menjadi nilai pengganti untuk mata kuliah tertentu yang ditetapkan program studi.

Tabel Kegiatan yang telah dilaksanakan

BULAN :SEPTEMBER					
MINGGU	POSISI	TOPIK	DURASI (jam)	TARGET	METODE
3	Semua Posisi	Orientasi dan pembekalan KKNT serta pengenalan program olahraga anak	45	Peserta siap melakukan KKNT secara luring	Sesi Kelas dan FGD secara daring
4	Semua Posisi	Observasi lapangan dan analisis kebutuhan olahraga anak MI di Poncokusumo	45	Peserta dapat melakukan Persiapan dan Analisis Situasi	Ceramah dan Diskusi (daring)

BULAN Oktober					
MINGGU	POSISI	TOPIK	DURASI (jam)	TARGET	METODE
1-2	Semua posisi	Perencanaan teknis program: 1) Penyusunan kurikulum latihan sepak bola/futsal anak MI 2) Penyusunan jadwal latihan rutin 3) Perencanaan mini turnamen	45	Peserta mampu menyusun rencana kegiatan olahraga secara sistematis	Diskusi kelompok dan perencanaan partisipatif

3-4	Semua posisi	Pelatihan Dasar Sepak Bola/Futsal Anak: 1) Teknik dasar (passing, dribbling, shooting) 2) Latihan fisik sederhana anak 3) Pengenalan aturan dasar permainan	45	Anak MI dan pendamping menguasai keterampilan dasar sepak bola/futsal	Demonstrasi , praktik langsung, dan pendampingan
-----	--------------	--	----	---	--

BULAN :November					
MINGGU	POSISI	TOPIK	DURASI (jam)	TARGET	METODE
1-2	Semua posisi	Pengembangan latihan lanjutan: 1) Koordinasi gerak dan kelincahan 2) Permainan kecil (small sided games) 3) Penanaman sportivitas dan kerja sama tim	45	Peningkatan kemampuan motorik, kebugaran, dan sikap sportif anak	Latihan terprogram dan permainan edukatif
3-4	Semua posisi	Monitoring dan evaluasi latihan: 1) Evaluasi perkembangan fisik dan teknik 2) Refleksi bersama guru dan orang tua 3) Perbaikan program latihan	45	Program latihan lebih efektif dan sesuai kebutuhan anak	Observasi, diskusi, dan evaluasi bersama

BULAN Desember					
MINGGU	POSISI	TOPIK	DURASI (jam)	TARGET	METODE
1-2	Semua posisi	Pelaksanaan mini turnamen sepak bola/futsal anak MI sebagai puncak kegiatan	45	Anak MI termotivasi berolahraga dan mampu menerapkan keterampilan yang dipelajari	Praktik lapangan dan pertandingan

3-4	Semua posisi	Dokumentasi, pelaporan, dan keberlanjutan program: 1) Penyusunan laporan akhir 2) Dokumentasi foto dan video 3) Rekomendasi pengembangan ekstrakurikuler	45	Tersusunnya laporan KKNT dan rencana keberlanjutan program olahraga anak	Tersusunnya laporan KKNT dan rencana keberlanjutan program olahraga anak
-----	--------------	---	----	--	--

Mata Kuliah: Pengembangan teknologi olahraga masyarakat

Salah satu kegiatan utama dalam program ini adalah pengembangan dan pendampingan program latihan sepak bola anak MI berbasis masyarakat di Kecamatan Poncokusumo. Kegiatan ini relevan dengan mata kuliah Pengembangan Teknologi Olahraga Masyarakat (Lanjutan) karena menerapkan perencanaan program olahraga, penyusunan modul latihan, serta pemanfaatan teknologi sederhana dalam pembinaan olahraga masyarakat (Husdarta, 2011; Lutan, 2001). Melalui kegiatan ini, saya memperoleh pengalaman langsung dalam mengembangkan inovasi olahraga yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi masyarakat desa.

Mata Kuliah: Pengembangan sarana dan prasarana olahraga

Salah satu kegiatan utama dalam program ini adalah pemanfaatan dan pengembangan sarana prasarana olahraga sederhana, seperti lapangan desa dan fasilitas sekolah, untuk mendukung kegiatan latihan sepak bola anak MI di Kecamatan Poncokusumo. Kegiatan ini relevan dengan mata kuliah Pengembangan Sarana dan Prasarana Olahraga (Lanjutan) karena menerapkan prinsip perencanaan, pemanfaatan, dan kelayakan fasilitas olahraga berbasis masyarakat (Husdarta, 2011; Soepartono, 2000). Melalui kegiatan ini, saya memperoleh pengalaman langsung dalam mengoptimalkan sarana olahraga yang ada agar aman, fungsional, dan berkelanjutan sesuai kebutuhan masyarakat.

Mata Kuliah: Program pembinaan olahraga masyarakat

Salah satu kegiatan utama dalam program ini adalah pelaksanaan dan pendampingan program pembinaan sepak bola anak MI berbasis masyarakat di Kecamatan Poncokusumo. Kegiatan ini relevan dengan mata kuliah Program Pembinaan Olahraga Masyarakat (Lanjutan) karena menerapkan tahapan perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi pembinaan olahraga yang melibatkan masyarakat secara aktif dan berkelanjutan (Lutan, 2001; Husdarta, 2011). Melalui kegiatan ini, saya memperoleh pengalaman langsung dalam mengelola program pembinaan olahraga yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan masyarakat desa.

Mata Kuliah: Observasi berkehidupan olahraga

Salah satu kegiatan utama dalam program ini adalah melakukan observasi langsung terhadap aktivitas berolahraga anak MI dan masyarakat melalui pelaksanaan program latihan sepak bola di Kecamatan Poncokusumo. Kegiatan ini relevan dengan mata kuliah Observasi Kehidupan Berolahraga karena melibatkan pengamatan pola aktivitas fisik, tingkat partisipasi olahraga, serta perilaku berolahraga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Melalui kegiatan ini, saya memperoleh pengalaman langsung dalam memahami kebiasaan berolahraga masyarakat sebagai dasar pengembangan program olahraga yang sesuai dengan kebutuhan mereka.

BAB IV.

HAMBATAN DAN DUKUNGAN PELAKSANAAN KKNT

4.1. Hambatan

Dalam pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT) di Desa Argosuko, Kecamatan Poncokusumo, Kabupaten Malang, khususnya pada program pengembangan sepak bola anak MI, mahasiswa menghadapi beberapa hambatan sebagai berikut:

1. Proses Adaptasi Lingkungan dan Karakteristik Anak

Pada tahap awal pelaksanaan, mahasiswa memerlukan waktu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah dan karakteristik anak MI yang beragam, baik dari segi usia, kemampuan fisik, maupun tingkat konsentrasi dalam mengikuti kegiatan latihan olahraga.

2. Keterbatasan Waktu Pelaksanaan Program

Durasi pelaksanaan KKNT yang relatif singkat menjadi tantangan dalam melaksanakan program pembinaan sepak bola secara berkelanjutan dan terstruktur, sehingga diperlukan pengaturan waktu latihan yang efektif agar tujuan program tetap tercapai.

3. Koordinasi dengan Pihak Sekolah dan Desa

Program pengembangan sepak bola melibatkan berbagai pihak, seperti pihak MI, guru PJOK, orang tua siswa, serta perangkat desa. Koordinasi yang melibatkan banyak pihak terkadang memerlukan penyesuaian jadwal kegiatan dengan agenda sekolah dan desa.

4. Keterbatasan Sarana dan Prasarana Olahraga

Keterbatasan fasilitas pendukung, seperti kondisi lapangan yang belum sepenuhnya ideal dan jumlah peralatan olahraga yang terbatas, menjadi kendala dalam pelaksanaan latihan sepak bola anak secara optimal

4.2. Dukungan

Selain menghadapi berbagai hambatan, pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT) di Desa Argosuko, Kecamatan Poncokusumo, Kabupaten Malang, khususnya dalam

program **pengembangan sepak bola anak MI**, juga memperoleh sejumlah dukungan yang menunjang keberhasilan kegiatan, antara lain:

1. **Pendampingan dari Dosen Pembimbing Lapangan**

Dosen Pembimbing Lapangan memberikan arahan, masukan, dan bimbingan secara berkala terkait perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi program pengembangan sepak bola anak MI, sehingga kegiatan dapat berjalan terarah dan sesuai dengan tujuan KKNT.

2. **Dukungan dari Pemerintah Desa dan Pihak Sekolah**

Pemerintah Desa Argosuko, pihak sekolah MI, serta guru PJOK memberikan dukungan yang baik dan bersikap terbuka terhadap pelaksanaan program. Dukungan tersebut terlihat dari pemberian izin penggunaan fasilitas, bantuan koordinasi dengan orang tua siswa, serta keterlibatan aktif dalam kegiatan latihan.

3. **Partisipasi Orang Tua dan Masyarakat**

Orang tua siswa dan masyarakat sekitar menunjukkan respons positif terhadap program dengan memberikan izin, dukungan moral, serta motivasi kepada anak-anak untuk mengikuti kegiatan sepak bola secara rutin.

4. **Kekompakan Tim KKNT**

Kerja sama, komunikasi, dan solidaritas antaranggota tim KKNT menjadi faktor pendukung utama dalam mengatasi berbagai kendala di lapangan dan memastikan seluruh rangkaian kegiatan berjalan dengan baik.

BAB V. RENCANA TINDAK LANJUT & REKOMENDASI

5.1 Rekomendasi untuk Masyarakat Sasaran

Berdasarkan hasil pelaksanaan KKNT, khususnya pada program Pengembangan Program Sepak Bola Anak MI, beberapa rekomendasi yang dapat disampaikan kepada masyarakat Desa Argosuko adalah sebagai berikut:

1. Pihak sekolah dan lembaga pendidikan di Desa Argosuko diharapkan dapat melanjutkan kegiatan latihan sepak bola anak sebagai bagian dari kegiatan ekstrakurikuler atau aktivitas olahraga rutin untuk meningkatkan kebugaran dan minat olahraga siswa.
2. Pemerintah Desa Argosuko disarankan untuk mendukung keberlanjutan program olahraga anak dengan memfasilitasi pemanfaatan sarana dan prasarana olahraga desa, serta mendorong keterlibatan pemuda dan karang taruna dalam pembinaan olahraga usia dini.
3. Orang tua dan masyarakat diharapkan dapat memberikan dukungan dan motivasi kepada anak-anak agar tetap aktif mengikuti kegiatan olahraga secara teratur sebagai bagian dari pola hidup sehat.

5.2 Rekomendasi untuk Program KKNT

Adapun rekomendasi yang dapat diberikan untuk pengelolaan program KKNT ke depan, khususnya yang berkaitan dengan bidang keolahragaan, adalah sebagai berikut:

1. Peningkatan koordinasi antara pihak kampus, pemerintah desa, dan pihak sekolah sebelum pelaksanaan KKNT agar program pengembangan olahraga dapat direncanakan secara lebih matang dan sesuai kebutuhan masyarakat.
2. Penyesuaian durasi pelaksanaan KKNT agar mahasiswa memiliki waktu yang lebih optimal dalam melaksanakan pembinaan olahraga, melakukan evaluasi, serta memastikan keberlanjutan program.
3. Peningkatan pembekalan awal bagi mahasiswa, terutama yang berkaitan dengan keterampilan kepelatihan dasar, manajemen kegiatan olahraga, dan pendekatan pembinaan anak usia sekolah dasar.

5.3 Rencana Pengembangan Diri

Setelah mengikuti kegiatan KKNT, mahasiswa merencanakan pengembangan diri melalui langkah-langkah berikut:

1. **Penguatan Soft Skill** Mengembangkan kemampuan komunikasi, kerja sama tim, kepemimpinan, dan manajemen waktu melalui keterlibatan langsung dalam kegiatan pembinaan olahraga masyarakat.
2. **Penguatan Hard Skill** Meningkatkan keterampilan praktis di bidang kepelatihan olahraga dasar, perencanaan program latihan, serta evaluasi kebugaran jasmani anak.
3. **Tindak Lanjut Nyata** Berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan olahraga masyarakat, pelatihan kepelatihan, dan program pengabdian masyarakat berbasis keolahragaan secara berkelanjutan.

5.4 Potensi Keberlanjutan Program

Program KKNT di Desa Argosuko memiliki peluang untuk dilanjutkan dan dikembangkan, antara lain:

1. Program pembinaan sepak bola anak MI dapat diteruskan oleh kelompok KKNT berikutnya melalui kerja sama berkelanjutan dengan pihak sekolah dan pemerintah desa.
2. Kegiatan olahraga anak dapat dikembangkan menjadi program ekstrakurikuler tetap atau sekolah sepak bola desa sebagai wadah pembinaan olahraga usia dini.
3. Kerja sama antara Universitas Negeri Surabaya dan Pemerintah Desa Argosuko dapat diperkuat dalam bidang pengembangan olahraga masyarakat sebagai upaya mendukung peningkatan kualitas kesehatan dan sumber daya manusia desa secara berkelanjutan.

BAB VII. PENUTUP

6.1. Simpulan

Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT) di Desa Argosuko, Kecamatan Poncokusumo, Kabupaten Malang, khususnya melalui program Pengembangan Program Sepak Bola Anak MI, telah berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif bagi masyarakat sasaran. Program ini mampu meningkatkan aktivitas fisik, minat berolahraga, serta keterampilan dasar sepak bola anak MI melalui kegiatan latihan yang terstruktur dan menyenangkan. Selain memberikan manfaat bagi anak-anak, program ini juga meningkatkan kesadaran pihak sekolah, orang tua, dan masyarakat akan pentingnya pembinaan olahraga sejak usia dini sebagai bagian dari upaya membentuk pola hidup sehat. Bagi mahasiswa, kegiatan KKNT ini menjadi sarana penerapan ilmu keolahragaan secara nyata, sekaligus melatih kemampuan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program olahraga berbasis masyarakat. Secara keseluruhan, program pengembangan sepak bola anak MI di Desa Argosuko dapat menjadi contoh kegiatan pengabdian masyarakat yang relevan, aplikatif, dan berpotensi untuk dikembangkan secara berkelanjutan.

6.2. Saran

Berdasarkan hasil pelaksanaan dan evaluasi program KKNT, beberapa saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

1. **Bagi Pihak Sekolah** dan Masyarakat Diharapkan kegiatan pembinaan sepak bola anak dapat dilanjutkan secara rutin sebagai kegiatan ekstrakurikuler atau program olahraga desa dengan dukungan guru, pemuda, dan orang tua.
2. **Bagi Pemerintah Desa** Pemerintah desa disarankan untuk terus mendukung pengembangan olahraga anak dengan menyediakan dan memelihara sarana prasarana olahraga, serta mendorong keterlibatan karang taruna dalam pembinaan olahraga usia dini.

3. **Bagi Program KKNT** Selanjutnya Perlu adanya perencanaan program yang lebih matang, koordinasi yang lebih intensif, serta durasi pelaksanaan yang lebih optimal agar dampak program dapat dirasakan secara maksimal dan berkelanjutan.
4. **Bagi Mahasiswa Mahasiswa** diharapkan dapat terus mengembangkan kompetensi keolahragaan dan kepelatihan melalui keterlibatan aktif dalam kegiatan olahraga masyarakat dan program pengabdian di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. (2020). *Buku Panduan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi. (2019). *Pemberdayaan Masyarakat Desa*. Jakarta: Kemendes PDTT.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2021). *Panduan Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN)*. Jakarta: Kemendikbud.

Mardikanto, T. (2014). *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.

Nugroho, R. (2018). *Pembangunan Desa dan Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Soekanto, S. (2012). *Sosiologi: Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.

Husdarta, J. S. (2011). *Manajemen pendidikan jasmani*. Bandung: Alfabeta.

Lutan, R. (2001). *Asas-asas pendidikan jasmani*. Jakarta: Depdiknas.

Soepartono. (2000). *Sarana dan prasarana olahraga*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Sucipto, dkk. (2000). *Sepak bola*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional.

DOKUMENTASI

